



INTEGRASI STRATEGI INOVASI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Bunga Syafiq Munira¹, Fatur Rahman², Sukiman³, Futry Ayu Lestari⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 26 November 2025

Revisi: 23 Januari 2026

Diterima: 24 Februari 2026

Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

innovation strategy, curriculum development, learning quality, quality of education, problem based learning, project based learning

Kata Kunci:

Strategi inovasi, pengembangan kurikulum, kualitas pembelajaran, mutu pendidikan, problem based learning, project based learning

DOI :

10.31932/jppdp.v12i1.5735

Surel Korespondensi:

bungasyafiqmnra04@gmail.com

Abstract

Curriculum development is a key element in education, particularly at the elementary school level. A well-designed curriculum must be able to respond to contemporary challenges and prepare students with comprehensive 21st-century competencies. This study employed a qualitative descriptive literature review method to examine innovative strategies in elementary school curriculum development. The main focus is on the implementation of innovative learning models such as Student-Centered Learning (SCL), Problem-Based Learning (PBL), and Project-Based Learning (PjBL), which emphasize creativity, collaboration, and active student engagement. Curriculum development is not only a technical process but also contains anticipatory values toward social change and technological advancement. The success of curriculum innovation depends heavily on collaboration among stakeholders, including teachers, students, principals, and the community. The application of these innovative strategies is expected to improve learning quality, character development, and students' life skills. In conclusion, this study highlights the importance of continuous and innovative curriculum strategies as a response to global challenges and rapid changes in order to achieve better educational quality.

Abstrak

Pengembangan kurikulum merupakan unsur kunci dalam pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Kurikulum yang disusun harus mampu menjawab tantangan zaman dan mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi abad ke-21 secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji strategi inovatif dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan dasar. Fokus utama terletak pada penerapan model pembelajaran inovatif seperti Student Centered Learning (SCL), Problem Based Learning (PBL), dan Project Based Learning (PjBL), yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan keterlibatan aktif siswa. Pengembangan kurikulum tidak hanya bersifat teknis, namun juga mengandung nilai antisipatif terhadap perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Keberhasilan inovasi kurikulum sangat bergantung pada kolaborasi antara para pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, serta masyarakat. Penerapan strategi inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter, dan keterampilan hidup siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi inovasi dan berkelanjutan sebagai respons terhadap tantangan global dan perubahan zaman demi mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Kurikulum adalah komponen pokok dalam sistem pendidikan yang mencakup perumusan tujuan,

pemilihan materi, penerapan metode, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh lembaga pendidikan guna mewujudkan

kualitas pendidikan yang diharapkan (Gunawan, 2013). Pengembangan kurikulum adalah proses sistematis yang dilakukan untuk merancang dan memperbaiki kurikulum dengan tujuan agar lebih relevan dan efektif dalam menjawab tantangan zaman (Cantika, 2022). Dalam konteks sekolah dasar, kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan pendidikan dasar yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Herman & Muadin, 2023). Peran inovasi dalam pengembangan kurikulum sangat penting agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional tetapi lebih interaktif, kreatif, dan efektif, (Siti Rahmawati & Kun Nurachadija, 2023). Agar inovasi kurikulum dapat berhasil diterapkan dalam dunia pendidikan, dibutuhkan strategi, pendekatan, atau dasar yang sesuai. Salah satu langkah penting dalam upaya tersebut adalah penerapan strategi pendidikan. Strategi pendidikan berfungsi sebagai acuan dalam mengatur jalannya proses pembelajaran agar lebih efisien dan terarah. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penerapan strategi juga

diperlukan sebagai pedoman untuk mengelola proses serta aktivitas pembelajaran di kelas. (Permatasari & Kurniawan, 2021).

Pelaksanaan strategi tersebut memerlukan kerja sama yang harmonis antara guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. di mana guru berperan sebagai perancang strategi pembelajaran, sementara peserta didik menjadi pihak yang menjalankan dan merespons penerapan strategi tersebut (Kristiawan, 2018). Pengembangan kurikulum pada tingkat pendidikan dasar merupakan suatu proses berulang yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan adanya interaksi antara berbagai komponen pendidikan. Pengembangan kurikulum bukan sekadar proses teknis, melainkan perlu memuat nilai-nilai antisipatif terhadap perubahan sosial serta tuntutan masa depan (Hamalik, 2012). Dengan demikian, agar tetap sejalan dengan perubahan dan dinamika pendidikan dalam pengembangan kurikulum, strategi perlu dievaluasi dan direvisi sehingga

dapat diterapkan secara berkelanjutan (Gunawan, 2013).

Salah satu bentuk inovasi signifikan yang dapat diimplementasikan adalah penerapan strategi pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*Student Centered Learning*), yang menekankan pengembangan kreativitas serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar (Anam, 2020). Selain itu, model *Problem Based Learning* (PBL), yang menjadikan permasalahan nyata sebagai dasar proses pembelajaran, mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Trianto, 2007). Pendekatan inovatif lainnya adalah *Project Based Learning* (PjBL), yang berfokus pada pelaksanaan proyek nyata untuk menumbuhkan kemampuan kolaboratif dan penerapan konsep secara langsung dalam konteks praktis (Fathurrohman, 2016). Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang inovatif harus mengintegrasikan berbagai model pembelajaran tersebut agar mutu pendidikan di sekolah dasar meningkat secara signifikan (Fatimah et al., 2021).

Keberhasilan penerapan inovasi kurikulum sangat bergantung pada kolaborasi berbagai pihak untuk meningkatkan daya saing pendidikan dasar dalam merespons perubahan zaman dan memenuhi tuntutan global (Saleh, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21.

Strategi inovasi kurikulum harus diselaraskan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21, yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta komunikasi yang efektif (Siti Rahmawati & Kun Nurachadija, 2023). Pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap dinamika sosial dan kemajuan teknologi perlu menyediakan ruang bagi pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran (Fatimah et al., 2021). Dengan demikian, penyempurnaan kurikulum tidak semata-mata berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan ranah afektif dan psikomotor secara holistic (Gunawan, 2013). Sekolah dasar sebagai jenjang pertama pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar untuk

mengimplementasikan kurikulum inovatif ini secara efektif (Hamalik, 2012). Peran serta masyarakat dan pihak pendidikan dalam proses inovasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan (Herman & Muadin, 2023). Oleh sebab itu, strategi inovasi perlu dirancang secara inklusif dan diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif.

Penerapan strategi inovasi memberikan kesempatan bagi satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan keterampilan hidup serta membangun karakter yang kuat (Fatimah et al., 2021). Keterlibatan aktif guru, peserta didik, dan seluruh komunitas pendidikan dalam proses inovasi menjamin keberlangsungan dan efektivitas transformasi pendidikan (Rohi Saputri et al., 2025). Kurikulum sebagai alat pendidikan harus menjadi sarana pembentukan kompetensi abad ke-21 yang fokus pada pengembangan potensi setiap peserta didik. Dengan demikian, inovasi strategi pembelajaran dan pengembangan kurikulum di sekolah dasar akan

menghasilkan perubahan positif yang bermakna (Cantika, 2022). Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang inovatif harus segera direalisasikan demi tercapainya masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode *library research* atau studi kepustakaan, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah secara sistematis berbagai sumber ilmiah, yang terkait strategi inovasi dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan dasar. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan namun, penelitian ini berfokus pada analisis terhadap teori-teori dan hasil temuan empiris yang telah tersedia sebelumnya. (Sugiyono, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang dikaji yaitu pengertian, strategi inovasi dan mutu pendidikan dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan hasil kajian pustaka.

Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis dan menafsirkan data tekstual dari berbagai sumber literatur guna mengidentifikasi makna konseptual yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. (Apriana et al., 2021)

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, termasuk artikel jurnal ilmiah dan buku-buku akademik yang relevan. Literatur dipilih harus memenuhi kriteria kredibilitas ilmiah, relevansi dengan tema penelitian (Rahman, T., & Sari, 2022). Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode analisis dokumen, yakni melalui tahapan pencarian, pemilihan, serta kajian mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Syahrul, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Kurikulum

Pada awalnya, istilah kurikulum berasal dari pengertian lintasan atau

jalur perlombaan yang dilalui oleh kereta. Namun, seiring perkembangan waktu, makna tersebut diadopsi ke ranah pendidikan dan dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh pendidik atau dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat mata pelajaran yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk dipelajari siswa guna memenuhi persyaratan kelulusan serta memperoleh ijazah (Permatasari & Kurniawan, 2021). Kurikulum merupakan suatu kesatuan dalam proses pembelajaran yang mencakup tujuan dan harapan pendidikan melalui program yang dijalankan oleh guru, peserta didik, serta seluruh unsur sekolah. Adapun pengembangan kurikulum dapat dipahami sebagai proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh para pengembang, disertai pelaksanaan berbagai kegiatan agar hasilnya dapat digunakan sebagai bahan ajar dan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Riyadi, 2020).

Kegiatan pengembangan mengacu pada upaya menghasilkan suatu pendekatan atau metode yang bersifat “baru,” di mana selama proses

tersebut dilakukan penilaian serta penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap metode yang diharapkan. Konsep ini juga berlaku dalam konteks kurikulum pendidikan, sebab pengembangan kurikulum mencakup proses perancangan dan penerapannya di satuan pendidikan yang disertai dengan evaluasi secara intensif (Gunawan, 2013). Hamalik mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan terhadap berbagai kesempatan belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perubahan yang diinginkan, sekaligus menilai tingkat keberhasilan perubahan tersebut dalam diri mereka. Tujuan utama dari pengembangan kurikulum adalah menyesuaikan kurikulum yang ada dengan arah dan sasaran pendidikan yang diharapkan, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi tantangan masa depan (Hamalik, 2021). Dengan demikian, pengembangan kurikulum perlu bersifat antisipatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Proses pengembangan kurikulum dapat dimaknai sebagai upaya untuk

mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dalam kurun waktu yang ditetapkan.

Secara umum, pengembangan kurikulum dapat dipahami sebagai proses perencanaan berbagai kesempatan belajar yang bertujuan membimbing peserta didik menuju perubahan yang diinginkan, sekaligus menilai tingkat pencapaian perubahan tersebut dalam diri mereka. Pengembangan kurikulum berperan penting dalam memastikan agar pelaksanaannya sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Agar hasil pengembangan tersebut dapat diterima oleh berbagai pihak, prosesnya perlu didasarkan pada prinsip serta fungsi tertentu yang berfungsi sebagai pedoman dan arahan dalam pelaksanaannya (Herman & Muadin, 2023). Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Khoirurrijal, (2022) pentingnya pengembangan kurikulum terletak pada perannya dalam mendukung peserta didik dan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran serta kegiatan pendidikan secara efektif.

Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum dipandang sebagai proses siklus yang berlangsung secara berkelanjutan tanpa batas akhir. Proses tersebut melibatkan empat komponen utama, yakni perumusan tujuan, penyusunan metode dan materi, pelaksanaan penilaian (*assessment*), serta pemberian umpan balik (*feedback*) (Hamalik, 2021). Pengembangan kurikulum mencakup serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses ini tidak hanya melibatkan pihak-pihak yang berkecimpung langsung dalam bidang pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai elemen lain seperti tokoh politik, dunia usaha, orang tua peserta didik, serta masyarakat luas yang memiliki perhatian dan kepentingan terhadap kemajuan pendidikan (Gunawan, 2013).

Seiring dengan kemajuan suatu negara, ilmu pengetahuan yang diajarkan perlu dikembangkan dan disempurnakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan proses pendidikan dan pembelajaran idealnya diawali dengan langkah pengembangan kurikulum sebagai

dasar pelaksanaannya. Menurut Khoirurrijal, (2022), pemerintah memegang peran sentral dan tanggung jawab yang besar dalam proses pengembangan kurikulum tersebut. Di samping itu, peran serta para ahli dan praktisi pendidikan juga dibutuhkan agar kurikulum dapat terus menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan sosial yang terjadi. Seluruh aspek tersebut menjadi pertimbangan penting dalam proses perancangan dan pengembangan kurikulum. Partisipasi aktif masyarakat pun diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dalam menghadapi berbagai perubahan yang muncul. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam penerapan strategi pendidikan untuk mengubah metode pembelajaran tradisional menjadi pendekatan yang lebih efektif, inovatif, interaktif, serta kreatif.

Kurikulum Satuan Pendidikan

Kurikulum Satuan Pendidikan merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan berfungsi sebagai pedoman bagi satuan pendidikan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dokumen

ini disusun melalui proses analisis, refleksi, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis serta terstruktur berdasarkan data yang tersedia. Kurikulum ini memiliki beberapa peran penting, antara lain: (Kemendikbudristek BSKAP, 2025).

1. Mengembangkan kemandirian serta meningkatkan kemampuan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran secara efektif serta efisien sesuai dengan kondisi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Membantu kepala sekolah dalam melakukan diversifikasi kurikulum melalui identifikasi potensi dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, serta peserta didik, sehingga dapat memperkuat identitas lembaga pendidikan serta mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.
3. Mendorong terciptanya rasa kepemilikan dan semangat kolaborasi di antara seluruh pemangku kepentingan guna memastikan keberhasilan

implementasi kurikulum dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum selama tetap berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Dalam proses penyusunan dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan, sekolah dapat menambahkan berbagai hal yang mendukung komponen analisis satuan pendidikan, pengelolaan serta perencanaan pembelajaran, dan juga aspek evaluasi, pengembangan profesional, serta kegiatan pendampingan. Adapun prinsip utama dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan meliputi: (Kemendikbudristek BSKAP, 2025), (1) Berorientasi pada peserta didik; (2) Bersifat kontekstual; (3) Menekankan pada aspek esensial dengan memuat unsur informasi penting; (4) Akuntabel, yaitu dapat dipertanggungjawabkan; dan (5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam prosesnya.

Strategi Inovasi Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan masyarakat dan

kemajuan bangsa. Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, kualitas pendidikan menjadi kunci utama untuk melahirkan generasi yang mampu berkompetisi di tingkat internasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga menuntut adanya inovasi dalam pendekatan serta teknik pembelajaran. Inovasi tersebut diperlukan untuk menjawab berbagai tantangan baru yang timbul akibat kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, pengembangan serta penerapan strategi dan model pembelajaran yang inovatif menjadi bagian penting dalam setiap jenjang pendidikan (Styana & Nurhidayati, 2024).

Inovasi pendidikan mencakup berbagai upaya untuk mengembangkan dan menerapkan ide, konsep, metode, serta teknologi baru dalam bidang pendidikan guna meningkatkan efektivitas, kualitas, dan relevansi proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Proses inovasi ini menuntut adanya pemikiran kreatif serta perubahan

yang diarahkan untuk menghadapi beragam tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di dunia pendidikan. Tujuan utama inovasi pendidikan adalah memperbaiki pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar, serta menghasilkan lulusan yang unggul dan siap menjawab tuntutan masyarakat maupun dunia kerja. Selain itu, inovasi pendidikan juga berperan dalam membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta pemecahan masalah (Siti Rahmawati & Kun Nurachadija, 2023).

Penerapan inovasi pendidikan dapat dilakukan pada berbagai tingkat, mulai dari satuan atau lembaga pendidikan tertentu hingga pada skala nasional maupun internasional. Proses pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pendidik, peserta didik, orang tua, pengelola sekolah, serta pembuat kebijakan di bidang pendidikan (Kristiawan, 2018). Dalam era yang senantiasa mengalami perubahan dan kemajuan, inovasi pendidikan berperan semakin penting

dalam menciptakan lingkungan belajar yang relevan, menarik, serta mampu memberikan pengaruh positif bagi seluruh peserta didik.

Strategi inovasi pendidikan adalah suatu perencanaan atau pendekatan yang digunakan untuk mendorong dan mengimplementasikan berbagai bentuk pembaruan dalam sistem pendidikan. Tujuan utama dari strategi ini ialah memfasilitasi proses pengembangan, penerapan, serta integrasi inovasi pendidikan agar berjalan secara maksimal. Adapun beberapa strategi umum yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan antara lain sebagai berikut: (Saleh, 2023).

1. Mengidentifikasi Tantangan dan Kebutuhan: Langkah awal dalam strategi inovasi pendidikan adalah menentukan tantangan serta kebutuhan yang terdapat dalam sistem pendidikan. Proses ini dapat mencakup analisis terhadap berbagai permasalahan yang muncul, kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, maupun kebutuhan akan perubahan signifikan pada

kurikulum atau metode pembelajaran.

2. Penelitian dan Kajian Literatur: Strategi inovasi pendidikan mencakup kegiatan penelitian serta telaah literatur guna menemukan tren, praktik terbaik, dan hasil penelitian terbaru dalam bidang pendidikan. Melalui langkah ini, para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk inovasi pendidikan yang telah berhasil diterapkan di berbagai konteks.
3. Kolaborasi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Strategi inovasi pendidikan menekankan pentingnya kerja sama dan partisipasi dari beragam pihak, seperti guru, peserta didik, orang tua, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan. Melalui komunikasi dan kolaborasi aktif, ide-ide baru dapat dikembangkan, dievaluasi, serta memperoleh persetujuan dan dukungan yang dibutuhkan untuk diterapkan.
4. Pengembangan Inovasi Pendidikan: Strategi ini juga mencakup proses perancangan inovasi yang relevan berdasarkan

hasil identifikasi tantangan dan kebutuhan. Tahap ini melibatkan penyusunan konsep, pelaksanaan uji coba, serta pengembangan prototipe sebelum inovasi diterapkan secara luas.

5. **Pelatihan dan Dukungan:** Dalam strategi inovasi pendidikan, pelatihan dan pemberian dukungan kepada pihak-pihak yang terlibat menjadi aspek penting. Guru dan tenaga kependidikan perlu memperoleh pelatihan yang memadai, bimbingan profesional, serta bantuan teknis agar mampu mengadopsi dan menjalankan inovasi secara efektif.
6. **Monitoring dan Evaluasi:** Bagian dari strategi ini juga melibatkan pemantauan serta penilaian terhadap pelaksanaan inovasi dan dampaknya. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan, mengidentifikasi hambatan, serta menemukan peluang perbaikan guna menunjang pengembangan lebih lanjut.
7. **Penyebaran dan Skalabilitas:** Strategi inovasi pendidikan mencakup proses penyebaran

serta perluasan penerapan inovasi yang terbukti efektif. Inovasi yang sukses dapat diterapkan secara lebih luas di tingkat sekolah, daerah, hingga nasional dengan dukungan kegiatan diseminasi, pelatihan, dan pemenuhan sumber daya yang diperlukan agar inovasi dapat diadopsi secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan merupakan suatu rancangan dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi inovasi pendidikan dirumuskan guna menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan dan penerapan pembaruan pendidikan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik maupun lembaga pendidikan.

Ragam Inovasi dalam Strategi Pendidikan

Perubahan kurikulum pendidikan, terutama pada aspek strategi pembelajaran, telah

mengalami berbagai bentuk evolusi. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul beragam inovasi dalam penerapan strategi pendidikan. Inovasi tersebut mencakup berbagai pembaruan dalam pendekatan maupun metode pembelajaran yang digunakan.

Student Centered Learning (SCL)

Student Centered Learning (SCL) merupakan salah satu strategi yang dirancang sebagai bentuk inovasi dalam pendekatan pendidikan guna mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat pada metode pembelajaran berpusat pada guru atau *Teacher Centered Learning (TCL)*. *Student Centered Learning (SCL)* berfokus pada proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk memiliki keterlibatan aktif serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam pendekatan ini, siswa berperan sebagai pembangun, penemu, sekaligus pengubah pengetahuan (Anis Salsabila, 2024). Karakteristik utama dari metode SCL mencakup: guru bertugas sebagai fasilitator dan

pemberi motivasi; siswa dituntut menampilkan kinerja kreatif yang memadukan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif secara menyeluruh; proses pembelajaran berfokus pada penerapan metode inkuiri serta penemuan; sumber belajar bersifat multidimensi dan dapat berasal dari berbagai tempat; serta lingkungan belajar harus dirancang secara kontekstual dan mendukung pembelajaran (Anam, 2020).

Student Centered Learning (SCL) memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memiliki peluang dan sarana dalam menggali pengetahuan secara mandiri, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) sekaligus mampu meningkatkan mutu belajar siswa. Model pembelajaran yang berlandaskan pada *Student Centered Learning (SCL)* dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam mengelola pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, model ini juga berperan sebagai pedoman bagi perancang maupun pendidik dalam merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran (Febriyana & Winarti, 2021).

Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dianggap sebagai inovasi pembelajaran karena peserta didik tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas ataupun bergantung sepenuhnya pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Hal ini berbeda dari metode pembelajaran tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi sementara siswa hanya berperan pasif sebagai pendengar dan penghafal materi. Dengan kemajuan dunia pendidikan, muncul inovasi seperti SCL yang memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Problem Based Learning (PBL)

Menurut Trianto (2007) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada berbagai permasalahan yang menuntut adanya penyelidikan autentik, yakni proses menemukan solusi nyata terhadap persoalan yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas

proses pembelajaran. Pendekatan ini dimulai dengan menyajikan permasalahan yang bersumber dari situasi kehidupan nyata, kemudian mendorong keterlibatan aktif peserta didik agar mereka dapat menemukan solusi yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Maya Sari & Ani Rosidah, 2023).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning / PBL*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian permasalahan nyata sebagai inti dari kegiatan belajar. Dalam pelaksanaannya, siswa dihadapkan pada persoalan autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong mereka untuk melakukan eksplorasi serta penelitian secara mandiri (Trianto, 2007). *Problem Based Learning* (PBL) menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam menemukan informasi, menganalisis data, dan merumuskan solusi yang sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi membimbing serta mendukung jalannya proses pembelajaran agar berjalan secara

efektif. Tujuan utama penerapan PBL adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta menumbuhkan motivasi belajar yang mandiri dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan (Okta, 2024).

Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan proyek atau kegiatan nyata sebagai pusat dari proses belajar siswa. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menyelesaikan proyek yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Model PjBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proyek yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan agar siswa

dapat belajar secara mandiri sekaligus bertanggung jawab terhadap hasil karyanya. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga menekankan pentingnya proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna (Fathurrohman, 2016).

Selain memperkuat kemampuan kognitif, *Project Based Learning* (PjBL) juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan karakter peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta berpikir kritis. Dalam pelaksanaannya, siswa dilibatkan untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai sumber informasi dengan tujuan menghasilkan produk yang berguna dan aplikatif. Model ini menuntut peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan kompleks melalui proses penyelidikan serta penerapan konsep pembelajaran secara langsung. Pendekatan PjBL membantu siswa menghubungkan teori dengan realitas kehidupan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, PjBL dinilai efektif diterapkan di berbagai jenjang pendidikan guna mempersiapkan

siswa menghadapi tantangan di era modern (Widiawati et al., 2024).

Prinsip utama *Project Based Learning* (PjBL) meliputi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemberian tugas proyek yang memiliki konteks nyata, serta penciptaan produk konkret melalui proses penelitian dan pengembangan. Dalam penerapannya, siswa berpartisipasi aktif di setiap tahap pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi permasalahan, merancang, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi proyek secara berkelompok. Model ini menanamkan rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil karya yang dihasilkan, sekaligus mengembangkan kemandirian serta inisiatif belajar. Melalui refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, peserta didik dapat menilai kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2014).

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan menggambarkan sejauh mana layanan pendidikan telah mencapai tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan tersebut

(Abdullah, 2018). Selain itu, mutu pendidikan juga dapat diartikan sebagai kualitas atau tingkat keberhasilan proses perubahan sikap dan perilaku individu maupun kelompok dalam rangka membimbing, mengajar, serta melatih untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Mutu dalam pendidikan mencakup beberapa aspek, yaitu mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Mutu *input* pendidikan dapat diukur dari kesiapan sumber daya untuk memulai proses pembelajaran. Di Indonesia, penilaian mutu pendidikan dilandasi oleh pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi: a) Standar Kompetensi Lulusan, b) Standar Isi, c) Standar Proses, d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, e) Standar Sarana dan Prasarana, f) Standar Pengelolaan, serta g) Standar Pembiayaan Pendidikan. Setiap standar ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menjamin mutu pendidikan secara keseluruhan (Herman & Muadin, 2023).

Proses meningkatkan mutu pendidikan memerlukan peran kepala sekolah. Kepala sekolah perlu menerapkan berbagai strategi sebagai

upaya perbaikan sekolah. Langkah strategis tersebut mencakup pengembangan tenaga pendidik, optimalisasi pembelajaran, peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik, penyediaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, penguatan hubungan dengan masyarakat, serta pelaksanaan pengawasan dan evaluasi secara berkesinambungan. Keberhasilan implementasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya berdampak pada aspek internal

Simpulan

Strategi inovasi dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan tingkat sekolah dasar memiliki peranan sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan harus dapat mengakomodasi perubahan zaman dengan menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi abad ke-21 secara komprehensif. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Student Centered Learning* (SCL), *Problem Based Learning* (PBL), dan *Project Based Learning* (PjBL) yang menekankan kreativitas, kolaborasi,

seperti peningkatan kompetensi guru dan sarana prasarana, tetapi juga meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik siswa (Nafindra & Rifqi, 2022). Hal ini secara langsung memperbaiki citra dan performa sekolah di mata masyarakat, sehingga dapat menarik perhatian lebih banyak peserta didik dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah merupakan peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

dan partisipasi aktif siswa sangat penting dalam proses ini. Selain aspek teknis, pengembangan kurikulum juga harus memuat nilai-nilai antisipasi terhadap dinamika sosial dan kemajuan teknologi. Keberhasilan inovasi kurikulum sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, dan masyarakat. Penerapan strategi inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, pengembangan karakter, serta keterampilan hidup siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi inovasi dan berkelanjutan merupakan kunci penting dalam

menghadapi tantangan global dan perubahan zaman guna mencapai mutu pendidikan yang lebih optimal dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 17*(3), 190–198.
- Anam, K., Sudarwo, R., & Wiradharma, G. (2020). Sistem Pendidikan Jarak Jauh Berbasis E-Learning pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika I: Studi kasus di Universitas Terbuka. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, 3*(2), 388–395.
- Anis Salsabila. (2024). Implementasi Student Centered Learning (SCL) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(3), 4057–4065.
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur pengembangan kurikulum (kajian literatur manajemen inovasi kurikulum). *Inovasi Kurikulum, 19*(2), 171–184.
- Fathurrohman. (2016). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Rajawali Press.
- Fatimah, F. I., Nurfarida, R., Mansyur, S. R., & Zaqiah, Y. Q. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran, 2*(1), 16–30.
- Febriyana, M., & Winarti. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal EduTech, 7*(2), 231–235.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2021). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Dasar-dasar pengembangan kurikulum.
- Herman, H., & Muadin, A. (2023). Prosedur Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat SD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal of Instructional and Development Researches, 3*(3), 110–118.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2025). Panduan pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2025. In *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Khoirurrijal, F., Fadriati, S., Sofia, A. D. M., Sunaryo Gandi, A. M., Tajeri, A. F., & H. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kristiawan, M. (2018). *Inovasi pendidikan* (Issue July). Wade Group National Publishing.

- Maya Sari, & Ani Rosidah. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 551–565.
- Okta, Maya Ira, Abdul Halim Fathani, F. K. sari. (2024). Model Problem-Based-Learning (Pbl) Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JP3: Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19(13), 1–12.
- Permatasari, A., & Kurniawan, A. (2021). Inovasi Strategi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1374–1386.
- Rahman, T., & Sari, P. D. (2022). Validitas Sumber dan Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif Kepustakaan. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(1), 44–53.
- Rohi Saputri, Julita Amalia Siregar, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 162–176.
- Rouf Akhmad Said Sekolah Tinggi Agama Islam Ma, M., & Aly Al-Hikam Malang Dedi Eko Riyadi, had H. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model Dan Implementasi. *Al-Ibrah*, 5 (2).
- Saleh, I. T. M. Q. Y. Z. dan M. E. (2023). Karakteristik, Proses Keputusan, Dufusi, Diseminasi dan Strategi Inovasi Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 11–21.
- Siti Rahmawati, & Kun Nurachadija. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 1–12.
- Styana, Q., & Nurhidayati, T. (2024). Strategi dan Model Inovasi Pembelajaran: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Global. *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 1(02), 73–83.
- Sugiyono. (n.d.). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi revisi). In 2024. Alfabeta.
- Syahrul, S., Wahyuni, R., & Fadhilah, H. (2023). Analisis isi dalam penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, dan penerapan pada studi pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(3), 189–200.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Prestasi Pustaka.

Widiawati, O., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Model Pembelajaran Project Based

Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2062-2070.